

Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Melalui Pelatihan Ecoprint: Strategi Pengembangan UMKM di Desa Pagergunung

Rizqi Adhyka Kusumawati*, Afuan Fajrian Putra, Selfira Salsabila

¹ Ilmu Ekonomi/Sarjana Terapan Analisis Keuangan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, UII/Yogyakarta

² Akuntansi/Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, UII/Yogyakarta

³ Akuntansi/Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, UII/Yogyakarta

E-mail: rizqi.adhyka@uii.ac.id

*) *Corresponding Author*

ABSTRAK

Desa Pagergunung merupakan salah satu desa dari 16 desa dikecamatan Ngablak kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah yang terletak di Kawasan kaki gunung Telomoyo dan Gunung andong. Desa Pagergunung merupakan daerah berbukit atau gunung dan bergelombang. Sehingga membuat desa Pagergunung memiliki iklim yang sejuk dan tanah yang subur sehinggakaya akan hasil bumi terutama di bidang pertanian. Desa Pagergunung kini menjadi salah satu desa wisata yang sedang berkembang, dengan adanya pengembangan Embung Sekembang kini membuat desa Pagergunung semakin dikenal oleh masyarakat banyak baik di dalam kota Magelang maupun dari luar kota Magelang. Gencaran pembangunan wisata desa Pagergunung akan berjalan seimbang jika diiringi dengan peningkatan keterampilan dan kreativitas warga sekitar untuk mempersiapkan dan menyuguhkan hasil dari khas warga desa setempat, sehingga harapan kedepannya bisa meningkatkan kesejahteraan warga Desa Pagergunung. Letak geografi yang sangat strategis dikelilingi oleh pegunungan, iklim yang sejuk serta tanah yang subur membuat Desa Pagergunung memiliki banyak jenis tanaman yang bagus, dan unik tumbuh liar dan subur. Potensi tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar menjadikan ide *ecoprint* ini dapat diaplikasikan serta dikembangkan untuk memulai sebuah usaha baru. Di samping itu, Pagergunung masih belum memiliki oleh-oleh/buah tangan yang dapat dijadikan ciri khas daerahnya, dan dapat mengundang daya tarik pengunjung untuk singgah atau berkunjung di Pagergunung. Peluang-peluang yang telah ada ini belum dimanfaatkan secaramaksimal, dengan melihat masih minimnya pengetahuan dan keterampilan warga memanfaatkan potensi yang ada belum bisa di jalan secara maksimal. Berdasarkan permasalahan tersebut di atas maka di perlukan upaya pemberdayaan masyarakat di Desa Pagergunung dengan tujuan yaitu terciptanya peningkatan keterampilan dalam berwirausaha membuat produk *ecoprint*, sehingga luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian ini adalah: 1) Terciptanya peningkatan SDM masyarakat di Desa Pagergunung khususnya untuk ibu-ibu PKK membuat *ecoprint*, dan 2)

terciptanya produk *ecoprint* oleh-oleh khas desa Pagergunung. Metode yang digunakan adalah pelatihan, pendampingan, dan implementasi.

Kata kunci : *Ecoprint, ibu-ibu Kelompok Wanita Tani, PKK, Desa Pagergunung*

ABSTRACT

Pagergunung Village is one of 16 villages in Ngablak subdistrict, Magelang district, Central Java Province, which is located in the foothills of Mount Telomoyo and Mount Andong. Pagergunung village is a hilly or mountainous and undulating area. This means that Pagergunung village has a cool climate and fertile soil so it is rich in agricultural products, especially in the agricultural sector. Pagergunung village is now one of the tourist villages that is developing, with the development of Embung Sekembang now making Pagergunung village increasingly known to many people both within the city of Magelang and from outside the city of Magelang. The incessant development of tourism in Pagergunung village will run in balance if it is accompanied by increasing the skills and creativity of local residents to prepare and present products unique to local villagers, so that in the future it is hoped that it can improve the welfare of the residents of Pagergunung Village. The very strategic geographic location surrounded by mountains, cool climate and fertile soil means that Pagergunung Village has many types of beautiful, unique plants that grow wild and fertile. This potential can be exploited by the local community so that this ecoprint idea can be applied and developed to start a new business. Apart from that, Pagergunung still does not have souvenirs/souvenirs that can be used as a characteristic of the region, and can attract visitors to stop by or visit Pagergunung. These existing opportunities have not been utilized optimally, given the lack of knowledge and skills of residents to utilize the existing potential which has not yet been implemented optimally. Based on the problems mentioned above, community empowerment efforts are needed in Pagergunung Village with the aim of creating increased skills in entrepreneurship in making ecoprint products, so that the outcomes resulting from this service activity are: 1) Creating an increase in community human resources in Pagergunung Village, especially for mothers PKK makes ecoprints, and 2) creates ecoprint souvenir products typical of Pagergunung village. The methods used are training, mentoring and implementation.

Keywords : *Ecoprint, women from the Women's Farmers Group, PKK, Pagergunung Village.*

1. PENDAHULUAN

Desa Pagergunung merupakan salah satu desa dari 16 desa di kecamatan Ngablak kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah yang terletak di Kawasan lereng gunung Telomoyo dan Gunung Andong, dan Desa Pagergunung terletak pada ketinggian 100-1180 Mdpl. Pagergunung merupakan daerah berbukit/gunung dan bergelombang, sehingga membuat desa Pagergunung memiliki iklim yang sejuk dan tanah yang subur serta kaya akan hasil bumi terutama di bidang pertanian.

Desa Pagergunung kini menjadi salah satu desa wisata yang sedang berkembang, dengan adanya pengembangan Embung Sekembang kini membuat desa Pagergunung semakin dikenal oleh masyarakat banyak baik di dalam kota Magelang maupun dari luar kota Magelang. Gencaran pembangunan wisata desa Pagergunung akan berjalan seimbang jika dibarengi juga dengan peningkatan keterampilan dan kreativitas warga sekitar untuk mempersiapkan dalam menyuguhkan hasil dari khas warga desa setempat, sehingga harapan kedepannya bisa meningkatkan kesejahteraan warga Desa Pagergunung.

Pagergunung masih belum memiliki oleh-oleh/buah tangan yang dapat dijadikan ciri khas daerahnya, dan dapat mengundang daya tarik pengunjung untuk singgah atau berkunjung di Pagergunung. Peluang-peluang yang telah ada ini belum dimanfaatkan secara maksimal, dengan melihat masih minimnya pengetahuan dan keterampilan warga memanfaatkan potensi yang ada belum bisa dijalankan secara maksimal.

Letak geografi yang sangat strategis dikelilingi oleh pegunungan, dan iklim yang sejuk serta tanah yang subur. Membuat Desa Pagergunung memiliki banyak jenis tanaman yang bagus, dan unik tumbuh liar dan subur disekitar area desa. Potensi tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar menjadikan ide *ecoprint*, ini dapat diaplikasikan serta dikembangkan untuk memulai sebuah usaha baru.

Desa Pagergunung memiliki komunitas Ibu-ibu PKK. Kelompok ini beranggotakan 30 orang yang melakukan pertemuan rutin setiap bulan bersama pembimbingan dari Pemerintah. Pertemuan dilakukan bergilir di rumah anggota kelompok. Pertemuan tersebut berisi pengumpulan data dan kelengkapan surat persyaratan yang diminta pemerintah, pembekalan dan motivasi berisi, metode mendidik anak, pola pikir menjadi orang tua, mengatur keuangan keluarga, dan menciptakan usaha kelompok. Di luar pertemuan rutin, pekerjaan anggota kelompok adalah ibu rumah tangga, petani, dan buruh serabutan yang berpenghasilan tidak menentu. Anggota kelompok PKK ini memiliki banyak waktu luang, dapat diisi dengan dapat menambah penghasilan, melalui pembinaan seni salah satunya dengan membuat kain yang bernilai jual, yaitu mengikuti pelatihan teknik *Ecoprint*. Pelatihan *ecoprint* ini akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan ibu-ibu PKK selain nantinya bisa menjadi produk oleh-oleh, ini juga akan memberikan dampak dalam peningkatan pemasukan ekonomi untuk ibu-ibu.

Usaha teknik *ecoprint* dirasa dapat berkembang, terutama di daerah pedesaan

karena memiliki potensi alam yaitu banyak pepohonan rimbun, tumbuhan subur dan terdapat berbagai macam dedaunan yang bisa dimanfaatkan untuk membuat produk ecoprint sebagai upaya mendukung program pemerintah melalui program ekonomi kreatif.

Ecoprint merupakan sebuah teknik pemberian pola, mencetak pola, atau proses mentransfer warna dan bentuk ke kain, melalui kontak langsung menggunakan bahan alami (seperti daun, bunga, batang, kulit, dll). Teknik ini telah menjadi trend baru yang mulai berkembang di dunia mode beberapa tahun belakangan ini. Motif-motif unik yang ditawarkan menjadi keistimewaan ecoprint yang dinilai memiliki estetika yang tinggi. Teknik ecoprint juga memanfaatkan bahan-bahan dari bagian tumbuhan yang mengandung pigmen warna, sehingga memiliki sifat ramah lingkungan yang tidak menimbulkan pencemaran. Memanfaatkan daun-daunan yang ada di sekitar, proses pembuatan ecoprint tergolong sederhana. Peralatan yang digunakan dalam pembuatan ecoprint bisa didapatkan dengan mudah seperti plastic sebagai alas, kain berupa katun atau sutera, dan wadah atau ember, palu, serta alat pengukus untuk pengukusan kain.

Peluang yang telah ada ini belum dimanfaatkan secara maksimal, dengan melihat masih minimnya pengetahuan dan keterampilan warga membuat potensi yang ada belum bisa dijalan secara maksimal. Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan upaya pemberdayaan ibu-ibu PKK melalui pelatihan pembuatan ecoprint dari daun dan bunga sekitar sebagai pengembangan UMKM di desa pager gunung.

Tujuan khusus kegiatan pengabdian ini adalah untuk pemberdayaan PKK melalui pelatihan pembuatan ecoprint dari daun dan bunga sekitar sebagai pengembangan UMKM di Desa Pagergunung.

Urgensi Pengabdian ini adalah mendorong terciptanya produk ecoprint sebagai oleh-oleh untuk pengembangan UMKM dan meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dan dengan tema renstra unggulan UII dalam bidang Pengembangan Industri Ekonomi Kreatif Berbasis Wirausaha dan Etika Berdaya Saing Global

Kesesuaian dengan Indikator Kinerja Utama adalah 1) Mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus, dan 2) Dosen berkegiatan di luar kampus.

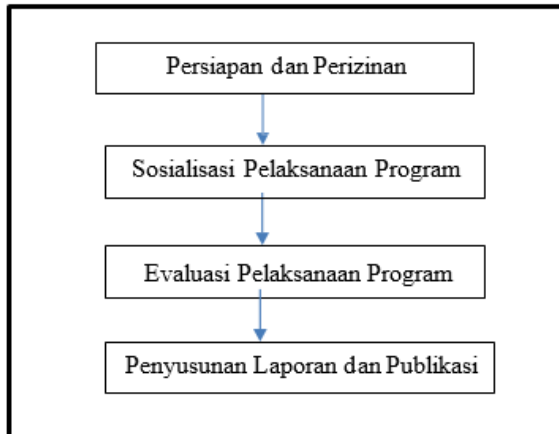
Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Masih minimnya pelatihan terkait keterampilan dan pengetahuan tentang pemanfaatan potensi lokal dalam rangka meningkatkan ekonomi sekitar,
- b. Kurangnya pengetahuan terkait teknis dan kemampuan pengelolaan potensi lokal,
- c. Masih belum terdapat pelatihan maupun peningkatan skill terkait bidang pemasaran produk.

2. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan Permasalahan tersebut pengabdian dan mitra sepakat untuk menyelesaikan persoalan tersebut. Metode pelaksanaan kegiatan akan dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat (*participatory rural appraisal*). Prosedur kerja untuk mendukung terlaksananya

metode ini tergambar pada gambar berikut:



Gambar 1. Prosedur Kerja

a. Tahap Pesiapan dan Perizinan

- 1) Survei dan analisa situasi
- 2) Menganalisis masalah yang perlu dilakukan pendampingan
- 3) Koordinasi dengan pihak mitra dan pihak lain yang mendukung pelaksanaan program.

b. Tahap Sosoalisasi Pelaksanaan Program

Kegiatan ini akan memberikan pelatihan *ecoprint* untuk ibu-ibu PKK dengan pendampingan peningkatan keterampilan sumber daya manusia melalui kegiatan pelatihan pembuatan produk *ecoprint*, pelatihan kewusahaan dan pemasaran digital.

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, tim akan melaksanakan evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan program bersama dengan mitra yang berperan aktif dalam program ini. Evaluasi dikenakan pada ketuntasan program, penca paian keahlian masyarakat dalam pengelolaan

d. Tahap Penyusunan Laporan

disusun setelah seluruh program selesai dilaksanakan dan evaluasi telah dijalankan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian di Desa Pager Gunung Kecamatan Ngablak Magelang ini terbagi menjadi beberapa tahap dimana kegiatan dimulai dari Tahap Pra Pelaksanaan, Tahap Pelaksanaan dan Tahap Paska pelaksanaan. Dalam setiap tahapan tersebut terdapat berbagai aktivitas dan kegiatan yang dilakukan oleh pengabdi bersama sasaran masyarakat. Beberapa kegiatan yang dilakukan tersebut terbagi menjadi beberapa tahap yang akan diuraikan dibawah ini.

a. Tahap Pra Pelaksanaan

Awal kegiatan Awal kegiatan dimulai dengan melakukan koordinasi dengan Lurah Desa Pager Gunung untuk menjelaskan tujuan dilaksanakannya pengabdian masyarakat terkait *ecoprint*. Dalam diskusi ini, Bapak Wakhrodi, selaku Kepala Desa, menyampaikan bahwa Kelompok Ibu-Ibu PKK di Desa Pager Gunung perlu diberikan wawasan dan pelatihan baru dalam teknik *ecoprint* untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam memproduksi barang daur ulang yang bernilai jual tinggi. Pengembangan kreativitas melalui pembuatan produk *ecoprint* akan memberikan peluang bagi ibu-ibu PKK untuk meningkatkan pendapatan keluarga sekaligus menjaga lingkungan. Kegiatan ini diharapkan dapat mengedukasi masyarakat tentang pentingnya daur ulang dan penggunaan bahan alami.



Gambar 2. Koordinasi dengan Pihak Desa

Selanjutnya, tim melakukan koordinasi dan diskusi dengan Ketua Kelompok Ibu-Ibu PKK untuk melakukan survei dan analisis tentang permasalahan yang dihadapi dalam penerapan teknik ecoprint. Dari diskusi ini, beberapa permasalahan yang teridentifikasi antara lain:

- a) Minimnya pengetahuan dasar tentang teknik ecoprint,
- b) Latihan dan praktik pembuatan produk ecoprint belum dilakukan secara rutin,
- c) Kurangnya ide kreatif dalam desain dan penggunaan bahan baku,
- d) Kurangnya pemahaman tentang pemasaran dan penjualan produk ecoprint,
- e) Minimnya peralatan dan bahan pendukung yang memadai untuk produksi,
- f) Belum adanya platform digital yang digunakan untuk mempromosikan produk ecoprint.

Selanjutnya, pengabdian juga melakukan diskusi dengan beberapa anggota Kelompok Ibu-Ibu PKK untuk melengkapi data yang ada guna menemukan akar permasalahan yang dihadapi secara lebih dalam. Dalam pertemuan ini, diungkapkan

bahwa terdapat dua permasalahan mendasar:

- 1) Minimnya pengetahuan tentang teknik dan pemasaran produk ecoprint, meskipun beberapa anggota memiliki potensi kreativitas yang baik, dan
- 2) Aktivitas latihan dan pembuatan produk ecoprint seringkali terhambat oleh kesibukan sehari-hari, seperti mengurus rumah tangga dan pekerjaan lain.

Dengan pemahaman yang lebih dalam mengenai permasalahan ini, tim dapat merancang program pelatihan dan pendampingan yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan dan kapasitas Ibu-Ibu PKK dalam bidang ecoprint.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Pelaksanaan pengabdian ini terbagi menjadi 3 tahap, yaitu:

- 1) Workshop Pengenalan Ecoprint,
 - Kegiatan workshop ini bertujuan untuk mengenalkan konsep dan teknik dasar ecoprint kepada peserta, khususnya anggota Ibu-Ibu PKK dan masyarakat setempat. Workshop ini diselenggarakan di balai desa dengan dukungan dari Kirana Eco Print Borobudur sebagai fasilitator.
 - Workshop dibuka oleh Ketua Pengabdian, Ibu Rizqi Adhyka K. (Bu Dhyka), yang menyampaikan sambutan hangat kepada semua peserta. Dalam sambutannya, Ibu Dhyka menekankan pentingnya pelatihan ini untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas ibu-ibu dalam mengolah bahan alami

menjadi produk yang bernilai. Ia juga berharap kegiatan ini dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui produksi ecoprint.

- Setelah sambutan dari Ibu Dhyka, perwakilan dari pihak desa juga memberikan kata sambutan. Perwakilan desa menyatakan dukungannya terhadap pelatihan ini dan menjelaskan betapa pentingnya kegiatan seperti ini untuk pengembangan potensi lokal. Ia juga mengajak masyarakat untuk aktif terlibat dan memanfaatkan hasil pelatihan ini.



Gambar 3. Sambutan Ketua Pengabdian dan Sambutan Dari Perwakilan Desa

Pada sesi ini, fasilitator menjelaskan: Apa itu ecoprint dan manfaatnya, Proses pengambilan dan persiapan bahan alami, Teknik dasar

ecoprinting, Contoh produk ecoprint yang bisa dihasilkan.

Fasilitator memulai sesi dengan memberikan pemahaman tentang apa itu ecoprint, yaitu teknik mencetak pola alami pada kain menggunakan bahan-bahan organik seperti daun dan bunga. Ia menjelaskan berbagai manfaat dari ecoprint, yang mencakup keberlanjutan lingkungan, karena menggunakan bahan alami yang tidak merusak ekosistem. Selain itu, teknik ini mendorong kreativitas peserta dalam berkarya dan menghasilkan produk yang dapat dijual, sehingga memberikan tambahan penghasilan bagi keluarga. Fasilitator juga menekankan pentingnya pendidikan lingkungan, di mana ecoprint dapat meningkatkan kesadaran akan penggunaan bahan alami dan pelestarian alam.

Selanjutnya, fasilitator menjelaskan proses pengambilan dan persiapan bahan alami yang sangat penting dalam ecoprint. Peserta diajarkan cara mengumpulkan bahan, seperti daun dan bunga, serta bagaimana memilih bahan yang tepat berdasarkan bentuk dan tekstur yang menarik. Setelah bahan terkumpul, proses persiapan dimulai dengan membersihkan dan memotong bahan sesuai kebutuhan. Fasilitator memberikan tips tentang cara

mengeringkan bahan alami agar siap digunakan dalam proses ecoprint.

Dalam sesi teknik dasar ecoprinting, fasilitator mendemonstrasikan beberapa metode penting. Ia menjelaskan cara menempatkan bahan alami pada kain untuk menciptakan pola yang diinginkan dan teknik mengikat bahan menggunakan benang atau tali agar tetap berada di posisinya selama proses pemanasan. Fasilitator juga menunjukkan cara memanaskan kain untuk mentransfer pola dari bahan alami ke kain, yang dapat dilakukan melalui proses uap atau merebus. Selain itu, ia menjelaskan bagaimana pewarnaan dapat terjadi secara alami tergantung pada jenis bahan yang digunakan.

Fasilitator kemudian memperlihatkan berbagai contoh produk yang dapat dihasilkan dari teknik ecoprint. Beberapa contoh yang ditunjukkan meliputi scarf, yang merupakan kain syal dengan pola yang menarik, tas yang ramah lingkungan untuk penggunaan sehari-hari, kain hias yang dapat digunakan sebagai dekorasi rumah, dan pakaian dengan desain unik. Contoh-contoh ini diharapkan dapat menginspirasi peserta untuk berkreasi dengan teknik ecoprint.



Gambar 4. Penjelasan Pengenalan Ecoprint

Setelah pemaparan materi, sesi tanya jawab dibuka untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan berbagai pertanyaan terkait proses dan teknik yang telah dijelaskan. Fasilitator menjawab keraguan peserta dengan memberikan klarifikasi tentang bahan yang digunakan, teknik yang diajarkan, serta memberikan tips untuk praktik di rumah. Sesi ini berlangsung interaktif dan berhasil menciptakan suasana yang mendukung diskusi dan berbagi pengetahuan.

- 2) Pelatihan Praktis Pembuatan Ecoprint,
Setelah sesi workshop teori selesai, peserta langsung diajak

untuk mengikuti pelatihan praktis dalam membuat produk ecoprint dengan teknik mengukus. Pelatihan ini bertujuan agar peserta bisa memahami dan mempraktikkan proses pembuatan ecoprint secara langsung, dari awal hingga akhir.

Pada sesi ini, peserta diajarkan cara:

- a) Mengumpulkan bahan alami seperti daun, bunga, dan kulit pohon
- b) Mengolah bahan tersebut menjadi media ecoprint
- c) Mengaplikasikan teknik ecoprinting pada kain menggunakan berbagai pola dan desain
- d) Mengukus kain hasil dari desain ibu-ibu PKK

Fasilitator memberikan arahan dan membantu peserta dalam proses pembuatan, memastikan setiap langkah dilakukan dengan benar.

- Langkah pertama yang diajarkan adalah cara mengumpulkan bahan-bahan alami seperti daun, bunga, dan kulit pohon. Fasilitator memberikan penjelasan tentang pentingnya memilih bahan yang tepat, seperti daun dengan tekstur yang kuat atau bunga dengan warna yang dapat menempel pada kain. Peserta diajak untuk mengumpulkan bahan-bahan alami di sekitar lingkungan mereka, sambil diajarkan bagaimana cara memeriksa kualitas bahan tersebut. Setiap bahan alami memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga penting untuk memahami cara

memilih yang sesuai agar hasil ecoprint optimal.



Gambar 5. Pemilihan Daun

- Setelah bahan terkumpul, langkah berikutnya adalah mengolah bahan-bahan tersebut menjadi media ecoprint. Fasilitator menunjukkan proses membersihkan bahan-bahan alami seperti daun dan bunga, menghilangkan kotoran, serta menyiapkan kain yang akan digunakan. Kain tersebut direndam dalam air mordant, larutan yang berfungsi untuk membuat warna dari bahan alami menempel lebih kuat pada kain. Fasilitator juga mengajarkan teknik menata daun dan bunga di atas kain secara artistik, menggunakan berbagai pola dan desain yang kreatif. Pada tahap ini, peserta diajak berimajinasi untuk menciptakan motif yang menarik, sambil tetap mengikuti panduan dari fasilitator.



Gambar 6. Merendam Air dalam Kain Mordan dan Penataan Daun

- Tahap berikutnya adalah mengaplikasikan teknik ecoprinting pada kain. Setelah bahan-bahan alami diletakkan di atas kain, peserta diajarkan bagaimana melipat dan menggulung kain dengan rapi, memastikan bahan alami tidak bergerak selama proses pengukusan. Kain yang sudah digulung kemudian diikat dengan tali atau benang, untuk menjaga bentuknya selama proses pemanasan. Fasilitator memastikan bahwa setiap peserta memahami teknik penggulungan ini, karena kesalahan pada tahap ini bisa mempengaruhi hasil akhir dari ecoprint.



Gambar 7. Penggulungan Kain Ecoprint

- Langkah terakhir adalah proses pengukusan kain. Kain yang sudah diisi bahan-bahan alami dimasukkan ke dalam alat pengukus dan dibiarkan dalam suhu tinggi selama beberapa jam. Proses ini memungkinkan warna dan pola dari bahan alami untuk menempel pada serat kain. Fasilitator memberikan panduan waktu yang tepat untuk pengukusan, serta teknik memeriksa apakah proses sudah selesai. Setelah proses pengukusan selesai, kain dikeluarkan dan didinginkan, lalu peserta bisa membuka gulungan kain dan melihat hasil karya ecoprint mereka. Fasilitator memberikan arahan tambahan dan membantu peserta untuk memahami bagaimana pola alami telah berpindah ke kain, memberikan sentuhan unik dan artistik.



Gambar 8. Pengukusan Kain Ecoprint

Selama seluruh proses, fasilitator terus memberikan arahan dan mendampingi peserta untuk memastikan setiap langkah dilakukan dengan benar. Pendampingan ini bertujuan agar semua peserta berhasil menciptakan produk ecoprint dengan hasil yang maksimal, sehingga mereka bisa mengembangkan keterampilan ini secara mandiri di masa depan.



Gambar 9. Hasil Karya Praktik Ecoprint Ibu-ibu PKK Pagergunung

3) Cara memasarkan Ecoprint.

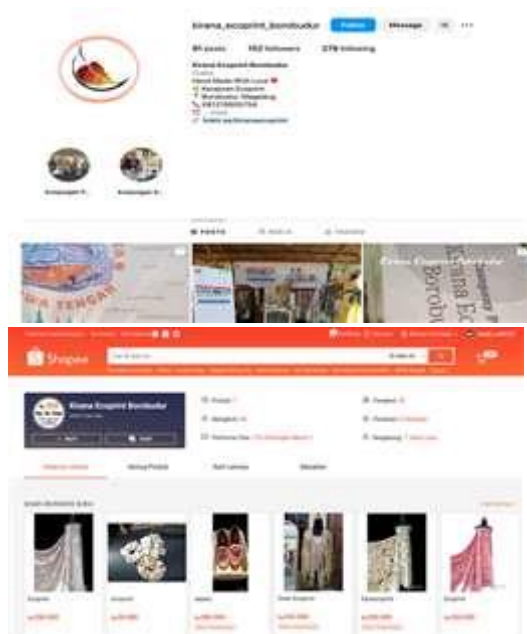
Fasilitator memulai penjelasan tentang pemasaran ecoprint dengan menyampaikan harapan agar para ibu-ibu PKK ke depannya dapat memasarkan produk ecoprint secara mandiri dan berkelanjutan. Beliau menekankan bahwa ecoprint memiliki potensi besar sebagai produk ramah lingkungan yang semakin diminati oleh masyarakat, baik di pasar lokal maupun

global. Dengan pemahaman yang baik mengenai strategi pemasaran, produk ecoprint tidak hanya dapat menjadi sumber penghasilan tambahan, tetapi juga dapat memperkenalkan kreativitas desa ke khalayak yang lebih luas.



Gambar 10. Penjelasan Cara memasarkan Ecoprint

Selanjutnya, fasilitator menjelaskan secara rinci beberapa strategi pemasaran yang dapat dilakukan. Pertama, pemasaran online melalui media sosial seperti Instagram dan Facebook menjadi salah satu cara yang paling efektif saat ini. Fasilitator membagikan pengalamannya dalam menggunakan media sosial untuk memasarkan produk ecoprint, di mana penggunaan foto berkualitas tinggi dan hashtag yang tepat sangat berpengaruh pada jumlah audiens yang melihat produk. Beliau juga menekankan pentingnya membangun interaksi dengan calon pelanggan melalui kolom komentar atau fitur pesan langsung untuk meningkatkan engagement.



Gambar 11. Pemasaran Ecoprint Melalui Marketplace

Selain itu, fasilitator mendorong peserta untuk memanfaatkan marketplace online seperti Shopee dan Tokopedia. Beliau menjelaskan bahwa platform ini mempermudah penjual untuk menjangkau pelanggan dari berbagai daerah tanpa harus membuka toko fisik. Fasilitator, yang telah berpengalaman dalam menjual produk ecoprint di marketplace, juga berbagi tips tentang pentingnya deskripsi produk yang jelas, foto-foto yang menampilkan detail produk, serta respons cepat terhadap pertanyaan pelanggan.

Lebih jauh lagi, fasilitator juga berbicara tentang peluang mengikuti pameran kerajinan tangan atau bazar lokal. Berdasarkan pengalamannya, acara semacam ini memberikan kesempatan untuk memperkenalkan produk ecoprint kepada konsumen secara langsung. Ia menceritakan bahwa selama mengikuti bazar, interaksi dengan pembeli sering kali menghasilkan umpan balik positif yang berguna untuk mengembangkan produk. Melalui pameran, ibu-ibu juga dapat membangun jaringan dengan pengrajin lain dan memperluas pasar.



Gambar 12. Memperluas Pemasaran Ecoprint dengan Mengikuti Pameran

Terakhir, fasilitator mengajak peserta untuk mempertimbangkan kolaborasi dengan desainer atau pengrajin lokal. Fasilitator berbagi pengalamannya bekerja sama dengan desainer untuk menciptakan koleksi eksklusif berbahan dasar ecoprint, yang kemudian dipasarkan kepada segmen konsumen tertentu. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan nilai jual produk, tetapi juga memperluas jangkauan pemasaran. Dengan strategi-strategi ini, fasilitator berharap para ibu-ibu dapat mengembangkan bisnis ecoprint mereka secara mandiri dan sukses di masa depan.

c. Paska Pelaksanaan

a) Evaluasi dan Tindak Lanjut

- Dalam evaluasi kegiatan ecoprint, telah ditemukan bahwa ibu-ibu PKK masih memerlukan pendampingan dalam hal pengembangan desain dan pemasaran produk secara mandiri.

- Disarankan agar setiap peserta mulai membuat produk ecoprint dalam skala kecil dan memanfaatkan platform media sosial seperti Instagram, Facebook, dan marketplace untuk memasarkan produk mereka.
- Setiap produk ecoprint yang dihasilkan perlu dibuatkan preview atau gambar produk yang menarik sebagai bahan promosi awal di media sosial, agar calon pembeli bisa melihat keunikan dan daya tarik produk tersebut.
- Diperlukan adanya pelatihan lanjutan untuk memperdalam teknik ecoprint yang lebih kompleks dan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan agar lebih siap bersaing di pasar.
- Kelompok pengrajin ecoprint diharapkan lebih aktif mengikuti pameran kerajinan tangan, baik di tingkat desa, kabupaten, maupun provinsi, sebagai salah satu langkah memperkenalkan produk ke pasar yang lebih luas.
- Dengan kemampuan yang telah diperoleh, kelompok ibu-ibu PKK didorong untuk berani mengikuti kompetisi atau festival kerajinan tangan seperti pameran produk lokal yang diselenggarakan oleh dinas terkait.

b) Penyusunan Laporan

Setelah seluruh kegiatan pelatihan ecoprint selesai dilaksanakan, langkah selanjutnya adalah penyusunan laporan pengabdian

masyarakat. Laporan ini akan diawali dengan pembuatan jurnal pengabdian yang akan dipublikasikan di media akademik atau jurnal ilmiah sebagai bukti hasil kegiatan. Laporan tersebut mencakup keseluruhan proses, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, serta hasil-hasil yang telah dicapai selama pengabdian berlangsung. Laporan ini diharapkan kegiatan serupa dapat dilaksanakan di masa depan dengan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

4. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam pembuatan produk ecoprint yang ramah lingkungan, serta memperkenalkan konsep ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal kepada para peserta. Pelatihan ini dilatarbelakangi oleh potensi besar mereka dalam memanfaatkan keterampilan ecoprint untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

Ibu-ibu PKK yang sudah mendapatkan pelatihan diharapkan dapat melatih, mengontrol dan mengawal masyarakat atau warga sekitar terus dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tentang pemanfaatan potensi lokal sehingga masyarakat sekitar dapat terus mengelola potensi yang sudah ada.

5. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat "Pelatihan Ecoprint untuk Ibu-Ibu PKK Desa Pagergunung" merupakan salah satu bentuk kolaborasi antara perguruan tinggi dengan pemerintah desa dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan bahan-bahan alami. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam pembuatan produk ecoprint yang ramah lingkungan, serta memperkenalkan konsep ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal kepada para peserta.

Program pengabdian masyarakat "Pelatihan Ecoprint untuk Ibu-Ibu PKK Desa Pagergunung" merupakan salah satu bentuk kolaborasi antara perguruan tinggi dengan pemerintah desa dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan bahan-bahan alami. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam pembuatan produk ecoprint yang ramah lingkungan, serta memperkenalkan konsep ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal kepada para peserta.

Pemilihan kelompok sasaran ibu-ibu PKK sebagai peserta pelatihan dilatarbelakangi oleh potensi besar mereka dalam memanfaatkan keterampilan ecoprint untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Ibu-ibu PKK menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap tahapan pelatihan, mulai dari pengenalan konsep dasar ecoprint,

pengumpulan bahan alami, hingga aplikasi teknik ecoprint pada kain. Kegiatan ini juga menjadi ruang bagi ibu-ibu untuk berkreasi dan mengembangkan kreativitas dalam menciptakan produk ecoprint yang bernilai jual.

Pelatihan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan bahan, proses produksi, dan evaluasi hasil. Pada tahap persiapan, peserta diajarkan cara mengumpulkan dan memilih bahan-bahan alami yang tepat untuk digunakan dalam ecoprint. Proses produksi melibatkan penerapan teknik ecoprint dengan metode mengukus kain, yang memungkinkan terciptanya motif alami yang unik dan artistik pada kain. Evaluasi hasil dilakukan dengan menilai kualitas produk yang dihasilkan dan memberikan saran perbaikan agar kualitas ecoprint semakin baik.

Penggunaan teknik ecoprint yang ramah lingkungan ini diharapkan tidak hanya menjadi sarana pengembangan keterampilan, tetapi juga membuka peluang usaha baru bagi ibu-ibu PKK. Dengan pengetahuan yang diperoleh, diharapkan mereka dapat memproduksi dan memasarkan produk ecoprint secara mandiri, baik melalui platform digital maupun secara langsung di pasar lokal.

B. Saran

Untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan dari program ini, beberapa hal perlu diperhatikan. Pertama, diperlukan pelatihan lanjutan untuk memperdalam keterampilan teknik ecoprint yang lebih kompleks, serta pengenalan desain yang lebih inovatif agar produk yang dihasilkan

semakin berkualitas dan kompetitif di pasar. Kedua, penting bagi ibu-ibu PKK untuk mulai aktif menggunakan media sosial seperti Instagram dan Facebook untuk mempromosikan produk ecoprint mereka. Pemanfaatan marketplace lokal juga dapat menjadi strategi untuk memperluas jangkauan pemasaran.

Selain itu, kerja sama dengan pihak terkait seperti Dinas Koperasi dan UKM setempat dapat membantu dalam memperkuat jaringan pemasaran dan memberikan pelatihan tambahan terkait manajemen bisnis. Dengan dukungan tersebut, kelompok ibu-ibu PKK di Desa Pagergunung diharapkan dapat mengembangkan usaha ecoprint secara berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga mereka.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Indonesia (DPPM UII) yang telah memberikan dukungan penuh selama pelaksanaan program pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Pagergunung yang telah memfasilitasi kelancaran kegiatan, serta kepada seluruh anggota Ibu-Ibu PKK Desa Pagergunung yang dengan penuh semangat mengikuti rangkaian pelatihan dari awal hingga akhir. Semoga program ini dapat memberikan dampak positif bagi kemajuan ekonomi masyarakat Desa Pagergunung melalui usaha kreatif ecoprint.

7. DAFTAR PUSTAKA

- [1 E. Prasetyo, Data Mining, Mengolah] Data Menjadi Informasi Menggunakan Matlab, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2014.
- [2 W. F. Senjaya dan B. Rahardjo,] “Implementasi dan Pengukuran Kinerja Operasi Aritmatika Finite Field Berbasis Polinomial Biner,” *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi (JuTISI)*, vol. 1, no. 2, pp. 183 - 193, 2015.
- [3 M. Ayub dan A. I. Widjaja,] “Implementasi dan Pengukuran Kinerja Operasi Aritmatika Finite Field Berbasis Polinomial Biner,” dalam *Seminar Teknik Informatika dan Sistem Informasi (SeTISI)*, Bandung, Indonesia, 2013.
- [4 IEEE, “IEEE Website,” [Online].] Available: <http://www.ieee.org>. [Diakses 25 Januari 2016].
- [5 Cartalyst, “Stripe-laravel Manual,”] [Online]. Available: <https://cartalyst.com/manual/stripe-laravel/4.0>. [Diakses 25 Januari 2016].
- [6 Oracle Inc., "Oracle NoSQL Database] Documentation," [Online]. Available: <http://www.oracle.com/technetwork/database/database-technologies/nosqldb/documentation/index.html>. [Accessed 25 Januari 2016].
- [7 C. He, *Analysis of Security Protocols for Wireless Networks*, Stanford University, 2015.